



Peran Observer Pengelolaan Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu)

Khusnul Khuluq^{1*}, Ainur Rifqi², Yatim Riyanto³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran observer pengelolaan kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Latar belakang penelitian ini berangkat dari indeks pendidikan di Gresik pada 2024 dengan salah satu dimensi terendah yaitu kualitas pengajar. Sejalan dengan hal tersebut, Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah yang diterbitkan Kemdikbudristek menegaskan bahwa pengelolaan kinerja guru dilakukan melalui sistem aplikasi ruang GTK merupakan alat bantu yang disediakan bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja dan kompetensi secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-situs yang dilakukan di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu, Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan melalui teknik analisis data tunggal dan multi situs. Pada tahap perencanaan kinerja guru di pengelolaan kinerja guru, observer sebagai pendamping dengan menerapkan pendekatan *Management by Objectives* (MBO) yang menitikberatkan pada diskusi untuk menentukan indikator dan target perilaku kinerja sesuai dengan kebutuhan dan selaras dengan arah kebijakan sekolah. Peran observer pada tahap pemantauan kinerja guru di pengelolaan kinerja guru dilakukan dengan pendekatan coaching dan kebersamaan, bukan bersifat menggurui dan menghakimi, dengan memfokuskan pada capaian target perilaku sesuai rubrik observasi sehingga upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bisa tercapai. Peran observer pada tahap pembinaan kinerja guru di pengelolaan kinerja guru dilakukan dengan pendekatan apresiatif dan konsultan yang menitikberatkan pada perbaikan, peningkatan, dan tindak lanjut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan alternatif pendekatan pendampingan yang bisa dilakukan oleh observer pengelolaan kinerja guru di ruang GTK agar hasil yang diperoleh bisa maksimal sesuai tujuan dibuatnya sistem aplikasi ruang GTK.

Kata Kunci: Observer, Pengelolaan Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran, Studi Multi Situs

Submitted: 25-05-2025 **Approved:** 29-06-2025. **Published:** 01-07-2025

Corresponding author's e-mail: davinanda2018@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Indeks Pendidikan di Gresik, berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas pendidikan yang dimuat di radargresik.jawapos.com tertanggal 14 Mei 2024, Tahun 2022 indeks pendidikan Gresik nilainya 78,90. Tahun 2023 mengalami kenaikan dengan nilai 80,98. Ada enam dimensi yang diukur. Dua terendah yakni dimensi kualitas pengajar yang mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebesar 73,39 naik menjadi 75,57 pada tahun 2023. Yang kedua ada dimensi infrastruktur. Dimensi ini melakukan pengukuran pada aspek kualitas infrastruktur layanan pendidikan dengan skor kenaikan dari 70,1 pada tahun 2022 menjadi 75,10 pada tahun 2023. Artinya, kualitas guru dan infrastruktur pendidikan di Kabupaten Gresik masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari semua pihak.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mutu pembelajaran karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Kinerja guru sangat terkait erat dengan proses dan hasil pembelajaran. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi yang dipersyaratkan yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional dapat dipenuhi oleh guru.

Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah memberikan penjelasan bahwa bahwa penilaian kinerja dilakukan secara menyeluruh dalam 2 (dua) semester setiap tahunnya, yaitu periode 1 pada Januari sampai dengan periode 2 pada Juni dan Juli sampai Desember.

Peraturan tersebut menjadi landasan hukum terkait dengan pengelolaan kinerja guru yang diperkuat pula dengan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) tersebut Surat Edaran Bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2023 dan Nomor 9 Tahun 2023. Surat edaran tersebut memberikan penjelasan bahwa Sistem aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan alat bantu pendidikan yang disediakan pemerintah bagi tenaga pendidik dan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja dan kompetensi secara berkelanjutan. Kemdikbudristek mengharapkan dengan adanya aplikasi tersebut guru dan kepala sekolah mendapatkan nilai tambah dari fitur tersebut dalam keseharian menjalankan tugas.

Kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya diamati, dievaluasi, dan direfleksi oleh kepala sekolah yang bertugas sebagai observer. Sebagai observer dalam pengelolaan kinerja guru di Ruang GTK, kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas untuk menilai kinerja guru. Kepala sekolah juga dapat menunjuk beberapa guru yang kompeten untuk membantu proses pendampingan dan pengamatan terhadap guru untuk memberikan saran dan masukan dalam proses dan penilaian kinerja guru.

Pengelolaan kinerja guru di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Cerme juga dilakukan berdasarkan pedoman yang sudah diberikan melalui Ruang GTK. Hanya saja, ada kecenderungan perbedaan dalam menentukan pihak yang menjadi pendamping observer utama (kepala sekolah). Di SMKN 1 Cerme, pendamping observer utama selain wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah guru penggerak sedangkan di SMKN 1 Sidayu pendamping observer utama adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum saja. Selain itu, ada beberapa pola penerapan pengelolaan kinerja guru yang berbeda di kedua SMK

tersebut. Perbedaan dalam upaya mengelola kinerja guru dengan aplikasi yang baru diluncurkan Kemdikbud ini menarik minat untuk diteliti lebih lanjut, baik terkait efisiensi maupun dampak yang dihasilkan dari cara mengelola kinerja guru.

Sebagai upaya untuk memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan mutu pembelajaran di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Observer Pengelolaan Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu)”. Penelitian ini dilakukan secara multi-situs karena kedua sekolah memiliki karakteristik berbeda dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis temuan penelitian tentang peran observer pengelolaan kinerja guru pada tahap perencanaan kinerja dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, mendeskripsikan dan menganalisis temuan penelitian tentang peran observer pengelolaan kinerja guru pada tahap pemantauan kinerja dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, dan mendeskripsikan dan menganalisis temuan penelitian tentang peran observer pengelolaan kinerja guru pada tahap pembinaan kinerja dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

METHOD

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi multi situs. Pemilihan pendekatan kualitatif untuk penelitian ini didasarkan pada data yang nantinya dihasilkan bersifat nonnumerik. Selain itu penelitian ini akan berusaha untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, baik melalui observasi, wawancara mendalam, maupun studi dokumen. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa berperan observer pengelolaan kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Karena itulah, hasil yang diperoleh berupa rangkaian deskripsi yang nantinya menjelaskan peran observer tersebut, bukan berupa angka/persentase.

Pendekatan ini dipilih karena terpusat pada suatu situs bagaimana sekolah menyikapi pengelolaan kinerja guru model baru dengan keberadaan observer di dalamnya, Pengelolaan kinerja guru ini terbilang baru (aktual) dan sedang dialami oleh guru di Indonesia sehingga layak menjadi studi situs, dan Peran observer di tiap sekolah bisa jadi berbeda, karena itulah hasil penelitian ini berupaya mengetahui perbedaan dan persamaannya karena itulah dianggap sebagai studi multi situs. Selain itu, Penelitian ini berusaha menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang peran observer di kedua sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian studi multi situs ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data yang berhubungan dengan peran observer pengelolaan kinerja guru di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif dan triangulatif, sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang dianjurkan oleh para ahli seperti Creswell (2014) dan Miles & Huberman (1994).

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi dari informan kunci mengenai perencanaan, pemantauan, dan pembinaan kinerja pada pengelolaan kinerja guru di masing-masing sekolah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

memahami pandangan, pengalaman, dan interpretasi informan terhadap ketiga tahapan dalam konteks yang lebih spesifik sesuai peran masing-masing informan. Menurut Riyanto (2023: 13) Wawancara naturalistik yang mendalam hampir sama dengan pembicaraan yang akrab tersebut, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapunya.

Setiap informan akan diajukan pertanyaan dengan berpedoman pada 5W+1H terkait subfokus penelitian untuk memungkinkan eksplorasi lebih lanjut sesuai peran masing-masing informan dalam pengelolaan kinerja guru. Wawancara akan direkam (dengan izin informan) dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut dan dimintakan bukti validasi kepada informan sebagai *member check*.

2. *Observasi Partisipatif*

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu.

Peneliti akan menggunakan instrumen observasi yang dikembangkan berdasarkan tahapan dalam pengelolaan kinerja guru yang meliputi Diskusi perencanaan, pemberian persetujuan perencanaan, ketersediaan rubrik observasi, pendampingan pengisian dokumen pra observasi, pendampingan pelaksanaan observasi, diskusi pengisian dokumen tindak lanjut, dan pemberian refleksi tindak lanjut.

3. *Studi Dokumentasi*

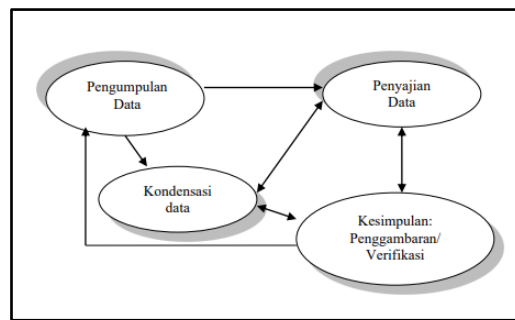
Menurut Riyanto (2023:11) dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk menggali data terkait dengan dokumen- dokumen yang tertulis dan tertulis dalam bentuk rekaman audio atau video yang ada hubungannya dengan data yang diperlukan sesuai dengan fenomena atau variabel yang diteliti. Dokumen yang dikumpulkan yakni SK/Surat Tugas, foto sosialisasi, foto pendampingan oleh observer, modul ajar, LKPD, foto pelaksanaan observasi, rubrik observasi, foto pendampingan diskusi tindak lanjut, grup diskusi, rekap PKG, dan rapor mutu sekolah. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan yang dapat memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Selain itu, dokumen akan dianalisis untuk memeloleh jawaban kesesuaian antara wawancara dan observasi sesuai dengan fokus penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. *Teknik Analisis Data Tunggal*

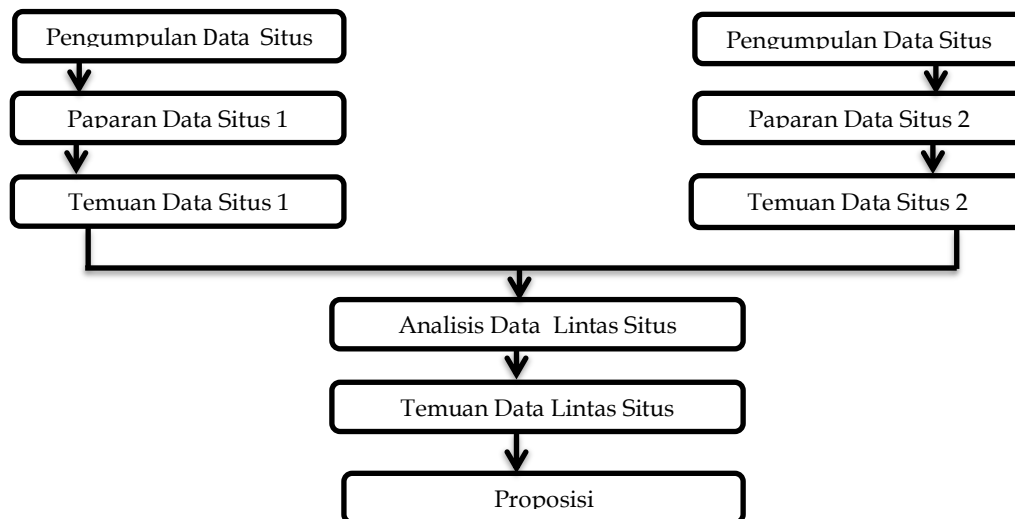
Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan Analisis data kualitatif menurut pendapat Miles dan Huberman dan Saldana dalam Riyanto (2023: 34-35) adalah (1) Kondensasi data, (2) display data, dan (3) verifikasi data dan mengambil kesimpulan. Pengumpulan dan analisis data dilaksanakan selama penelitian secara simultan sambil mengumpulkan juga menganalisis data. Kondensasi yang dilakukan peneliti yakni dengan menyusun transkrip hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Setelah itu, hasil wawancara semua informan dipilah berdasarkan subfokus dan pertanyaan lalu direduksi data primernya. Pada tahap display data, dari sembilan model penyajian data menurut Milles dan Huberman (1992) yang dipilih yakni peneliti mendeskripsikan pendapat, sikap, dan kemampuan dari berbagai pemeran yakni kepala sekolah, observer, dan guru yang diobservasi. Adapun gambar alur penyajian data sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis data interaktif (Riyanto, 2023: 35)

2. Teknik Analisis Data Multi Situs

Berikut adalah bagan alur analisis data dari dua situs :



Gambar 2. Bagan Alur Analisis Data Multisitus

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah kejuruan, yaitu SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu. Kedua SMK negeri ini memiliki karakteristik dalam menyikapi pengelolaan kinerja guru model baru di ruang GTK. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, diperoleh data dan temuan bahwa kedua sekolah telah mengimplementasikan pengelolaan kinerja guru di ruang GTK dengan melibatkan observer pada tahap perencanaan, pemantauan, dan pembinaan kinerja.

Situs 1

Di SMKN 1 Cerme, Observer dan guru melakukan diskusi tentang perencanaan pengelolaan kinerja sebagai bagian dari kegiatan pendampingan. Observer membersamai dan coaching rencana pengembangan apa yang menjadi target guru sesuai periode pengelolaan kinerja yang akan dicapai. Kegiatan ini dilakukan pada awal pengisian penilaian kinerja setelah pembagian tugas observer dilakukan. Guru mendapatkan pendampingan dari observer berdasarkan kompetensi dan tiap rumpun mata pelajaran. Melalui pendampingan observer, guru bisa memilih indikator sesuai

dengan yang dibutuhkan, yang lebih urgent berdasarkan penjelasan dan masukan sehingga target yang dipilih terukur. Selain itu, pendampingan juga untuk melakukan komitmen dengan diri sendiri bahwa target akan dilakukan dan diupayakan tercapai.

Pada subfokus pemberian persetujuan, prosesnya dilakukan oleh observer dengan mengecek hasil isian guru di ruang GTK terkait perencanaan kinerjanya. Apabila isian sudah sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan observer, maka perencanaan guru akan disetujui. Jika ada hal yang berbeda, observer melakukan komunikasi ulang dengan guru setelah itu dilakukan kesepakatan.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen, pendampingan dilakukan observer setelah surat tugas diterima. Bukti pendampingan dalam bentuk foto juga tersedia.

Pada tahap pemantauan kinerja, guru dan observer membuat kesepakatan jadwal pelaksanaan observasi, baik itu tanggal, jam pelajaran, kelas, dan ruang. Setelah itu didiskusikan pula target perilaku kerja dengan rubrik observasinya. Kesiapan modul ajar juga didiskusikan. Pendampingan pengisian dokumen persiapan observasi dilakukan setelah perencanaan guru disetujui.

Guru juga menentukan waktu observasi berdasarkan kesepakatan. Observer memberikan masukan terkait jadwal yang terbaik, mengevaluasi modul serta menjelaskan rubrik-rubrik observasi. Hal ini agar guru bisa mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelaksanaan observasi di kelas. Hal ini perlu dilakukan agar tercipta kesamaan persepsi, baik itu perencanaan pembelajaran maupun aspek yang akan dikembangkan serta strategi pencapaian dan dampak yang dapat diamati.

Ketika pelaksanaan, observer melakukan pengamatan dengan seksama guru yang sedang mengajar dari awal sampai akhir dan mengisi rubrik observasi sesuai dengan yang dipilih guru serta memberikan masukan demi perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen, pemantauan kinerja dilakukan observer dengan mendampingi guru mengajar di kelas. Untuk bukti dokumen, foto pelaksanaan observasi, modul ajar, dan rubrik observasi juga tersedia.

Pada saat pengisian dokumen tindak lanjut, observer tetap mendampingi guru yang diobservasi. Ketika pendampingan, observer dan guru berdiskusi hal hal baik yang sudah dilakukan pada pembelajaran, review hasil pembelajaran, kelebihan, kekurangan, dan potensi peningkatan kinerja guru serta capaian target perilaku. Selanjutnya guru bisa merefleksikan proses pembelajaran selama diobservasi, membuat rencana tindak lanjut dan rencana pengembangan diri dengan memilih pilihan belajar.

Pemberian refleksi adalah tahap akhir. Observer memberikan masukan dalam bentuk refleksi tentang upaya peningkatan kinerja yang sudah dilakukan guru. Observer membantu guru dapat mengidentifikasi, memetakan dan menemukan strategi untuk pencapaian target perilaku yang kurang optimal serta menemukan solusi tindak lanjut peningkatan kompetensi diri dalam pembelajaran.

Situs 2

Di SMKN 1 Sidayu, pada masa awal perencanaan kinerja guru, sekolah melakukan sosialisasi kepada semua guru terkait pengelolaan kinerja guru yang baru. Observer mempunyai peran penting dalam tahap pengisian perencanaan kinerja guru karena dapat memberikan penjelasan, arahan, dan bimbingan dalam memilih perencanaan kinerja sesuai dengan target perubahan perilaku yang ingin dicapai dalam satu semester/satu tahun ke depan serta selaras dengan arah kebijakan sekolah.

Indikator yang dipilih pun disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Pelaksanaan PjBL di SMKN 1 Duduksampeyan memperlihatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok, menyusun jadwal kerja, serta mendokumentasikan proses proyek. Guru memberikan pendampingan secara berkala dan memastikan bahwa setiap kelompok memperoleh umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan observasi dan studi dokumen, diperoleh informasi jika memang ada interaksi antar guru (diskusi) ketika menyusun perencanaan. Diperoleh pula foto sosialisasi perencanaan kinerja. Sayangnya, surat tugas observer tidak tersedia.

Pada tahap pemantauan kinerja, Pendampingan pengisian dokumen persiapan observasi dilakukan secara berkala dan bisa sewaktu-waktu. Pendampingan dilakukan di ruang guru beberapa hari sebelum guru diobservasi. Hal ini untuk memastikan perencanaan benar sesuai dengan guru yang diobservasi baik isi maupun waktu. Pengisian dokumen persiapan observasi memberikan gambaran bagaimana guru nantinya siap diobservasi. Observer berperan dengan memberikan penjelasan dan mengajak diskusi terkait jadwal dan rubrik observasi.

Untuk tahap pelaksanaan observasi, observer mengamati dari awal sampai akhir guru mengajar di kelas atau di bengkel lalu memberikan masukan, baik hal yang sudah tercapai (positif) maupun hal yang menjadi kelemahan dengan mengisi rubrik observasi serta pengelolaan kelas. Untuk waktu pelaksanaan bisa tidak sesuai jadwal observasi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi, diperoleh informasi memang guru didampingi observer ketika mengajar untuk diamati. Juga diperoleh dokumen foto pendampingan, modul ajar, dan rubrik observasi sebagai bukti pemantauan kinerja benar-benar dilakukan.

Pada saat pengisian dokumen tindak lanjut, observer mengambil peran sebagai konsultan yang memberikan masukan dan penjelasan terkait rencana tindak lanjut, terutama untuk guru-guru yang banyak catatannya ketika diobservasi. Observer juga memberikan saran serta pendampingan untuk membuat program perbaikan. Fase pengisian dokumen tindak lanjut ini didampingi agar terjadi suasana yang harmonis, terarah, fokus dan sesuai/tepat sasaran dengan yang direncanakan.

Tahap akhir pengelolaan kinerja guru adalah pemberian refleksi dokumen tindak lanjut. Observer memberikan refleksi dengan memberikan masukan yang mengarah pada peningkatan kualitas diri guru, terutama dalam hal pembelajaran aktif. Observer juga memberikan saran dan langkah-langkah yang perlu dilakukan ke depan dalam tahap tindak lanjut serta perbaikan ke depannya supaya mengalami peningkatan.

Berdasarkan studi dokumen dan observasi, diperoleh data bahwa ada dokumen bukti pendampingan yakni foto pendampingan oleh observer dan rekap nilai guru serta rapor mutu pendidikan sekolah.

Findings

Peningkatan kualitas kinerja dan kompetensi secara berkelanjutan bagi guru dan kepala sekolah merupakan tujuan dari dibuatnya alat bantu sistem aplikasi platform merdeka mengajar – sekarang ruang GTK. Hal tersebut berdasarkan Surat Edaran Dirjen GTK tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah nomor 0559/B.B1/GT.02.00/2024 tertanggal 2 Februari 2024. Peningkatan kualitas kinerja guru terkait erat dengan mutu pembelajaran.

Dalam rangka mengimplementasikan hal tersebut, SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu menggunakan pendekatan observer yang berperan mendampingi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kinerjanya, baik pada tahap perencanaan, pemantauan, dan pembinaan kinerja.

Perencanaan Kinerja

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, proses perencanaan kinerja guru dalam pengelolaan kinerja guru di ruang GTK dilakukan pendampingan oleh observer. Pendampingan pengisian dokumen perencanaan di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu dilaksanakan dengan mengajak guru berdiskusi dan memberikan masukan dalam memilih perencanaan kinerja sesuai dengan target perubahan perilaku yang ingin dicapai. Melalui pendampingan observer, guru bisa memilih indikator sesuai dengan yang dibutuhkan, yang lebih urgent berdasarkan penjelasan dan masukan sehingga target yang dipilih terukur.

Berdasarkan temuan penelitian, pendampingan yang dilakukan observer kepada guru pada tahap perencanaan kinerja berbasis coaching dan kebersamaan. Hal tersebut sejalan dengan teori Management by Objectives (MBO) yang menyatakan bahwa kinerja dapat ditingkatkan melalui penetapan tujuan yang jelas dan disepakati bersama antara atasan dan bawahan. Bagian awal dari MBO adalah Work planning and review (perencanaan dan penilaian pekerjaan) yang dilanjutkan dengan hasil pelaksanaan dan evaluasi perkembangan individual (Komaruddin, 1994).

Meski begitu, berdasarkan studi dokumen dan hasil observasi, di SMKN 1 Sidayu tidak terdapat surat tugas khusus untuk observer dengan pembagian tugas berdasarkan rentang usia guru. Di SMKN 1 Cerme terdapat surat tugas dengan pembagian tugas berdasarkan rumpun mata pelajaran. Kedua pola penentuan observer jelas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing

Pemantauan Kinerja

Berdasarkan temuan data penelitian, pendampingan pengisian dokumen persiapan observasi di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu dilakukan untuk menyamakan persepsi. Selain itu, guru juga diminta mengumpulkan modul untuk ditelaah. Observer memberikan masukan dan penjelasan terkait rubrik observasi agar target yang ada di rubrik tercapai. Observer dan guru juga bersepakat dengan waktu pelaksanaan observasi. Hal tersebut sesuai dengan Teori Konstruktivisme (Jean Piaget, Lev Vygotsky) yang menyatakan bahwa individu membangun pemahaman berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Maka, menyamakan persepsi adalah proses kolaboratif, yang mana setiap orang berbagi pandangan, lalu menyusun pemahaman bersama.

Ketika pelaksanaan observasi dan pengisian rubrik observasi, berdasarkan temuan data penelitian, Observer di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu melakukan pengamatan secara langsung di tempat guru mengajar dan mengisi rubrik observasi (capaian indikator). Observer juga mengamati pembelajaran yang dilakukan guru, baik metode, skenario, maupun hal lain. Observer tidak memfokuskan diri pada aspek penguasaan materi dan nonteknis seperti penampilan guru, dll.

Pembinaan Kinerja

Berdasarkan temuan data penelitian, pendampingan pengisian dokumen tindak lanjut di SMKN 1 Cerme dan SMKN 1 Sidayu dilakukan secara intens agar guru bisa memilih upaya perbaikan dan pilihan belajar mandiri.

Di SMKN 1 Cerme, Observer menggali hal hal baik apa saja yang sudah dilakukan guru, hal hal apa dari perencanaan yang belum optimal dan dapat ditingkatkan, dan rencana tindak lanjut guru. Dalam konteks observasi, seperti saat mengamati guru mengajar atau siswa belajar, hal ini disebut juga dengan pendekatan apresiatif. Pendekatan ini bertujuan mendorong motivasi dan kepercayaan diri orang yang diamati, membangun hubungan positif antara observer dan guru yang diobservasi, menjadi dasar untuk umpan balik yang membangun, bukan menjatuhkan, dan mengidentifikasi praktik baik yang bisa ditiru atau dikembangkan lebih lanjut. Konsep pendampingan yang diterapkan di SMKN 1 Cerme sejalan dengan teori pendekatan apresiatif yang dikembangkan oleh David Cooperrider

Di SMKN 1 Sidayu, observer mengambil peran sebagai konsultan yang memberikan masukan dan penjelasan terkait rencana tindak lanjut. Peran konsultan yang dilakukan dalam pendampingan ini dengan memberikan dukungan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Observer sebagai konsultan berfungsi sebagai mitra strategis, bukan sebagai penilai atau pengontrol. Pendekatan sebagai konsultan ini relevan dengan model konsultasi kolaboratif (Idol dkk.). Model konsultasi kolaboratif dalam pembelajaran adalah pendekatan pendampingan yang menempatkan observer sebagai konsultan.

Pendekatan pendampingan yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut juga dibuktikan dengan studi dokumen dan observasi yang dilakukan peneliti. Studi dokumen berupa foto pendampingan dan screenshot diskusi secara online, rekap nilai guru, dan rapor mutu menjadi pembuktiannya. Sayangnya, ketika penelitian ini dilakukan tahapan pembinaan kinerja belum masanya karena pada umumnya dilakukan periode Juli – Desember.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran observer pengelolaan kinerja guru di ruang GTK untuk semua tahapan baik itu perencanaan, pemantauan, maupun pembinaan kinerja mutlak diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Indikator ketercapaian peningkatan mutu pembelajaran di kedua sekolah terekam pada rapor mutu pendidikan yang diterima kedua sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang peran observer pengelolaan kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran observer pada tahap perencanaan kinerja guru di pengelolaan kinerja guru sebagai pendamping dengan menerapkan pendekatan *Management by Objectives* (MBO) yang menitikberatkan pada diskusi untuk menentukan indikator dan target perilaku kinerja sesuai dengan kebutuhan dan selaras dengan arah kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, (2) Peran observer pada tahap pemantauan kinerja guru di pengelolaan kinerja guru dilakukan dengan pendekatan coaching dan kebersamaan, bukan bersifat menggurui dan menghakimi, dengan memfokuskan pada capaian target perilaku sesuai rubrik observasi sehingga upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bisa tercapai, (3) Peran observer pada tahap pembinaan kinerja guru di pengelolaan kinerja guru dilakukan dengan pendekatan apresiatif dan konsultan yang menitikberatkan pada perbaikan, peningkatan, dan tindak lanjut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Kesimpulan ini mempertegas pentingnya optimalisasi peran observer

pengelolaan kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan dari dibuatnya sistem aplikasi pengelolaan kinerja guru berbasis Ruang GTK bisa tercapai.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoretis terhadap pengelolaan kinerja guru di ruang GTK yang dikembangkan oleh kemdikbudristek. Secara praktis, penelitian ini membuktikan bahwa jika pengelolaan kinerja guru dilakukan dengan baik oleh guru dengan pendampingan dari observer, maka bisa berdampak secara signifikan pada mutu pembelajaran di sekolah. Secara teoretis, pengelolaan kinerja guru adalah sistem yang dibuat oleh kemdikbudristek sebagai alat bantu peningkatan kualitas kinerja dan kompetensi secara berkelanjutan bagi guru dan kepala sekolah sudah sejalan dengan berbagai pendekatan. Salah satu contohnya yakni *Management by Objectives* (MBO). Hal ini tentunya dapat menjadi dorongan positif bagi Kemdikbudristek dalam upaya pengembangan sistem dan aplikasi yang mampu menjawab tantangan di bidang pendidikan yang kian hari kian kompleks.

BIBLIOGRAPHY

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2 Februari 2024. Surat Edaran Nomor 0559/B.B1/GT.02.00/2024 tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163> diakses pada 3 Desember 2024
- Idris, Muhammad. 2017. Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SDN 7 Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep. Skripsi. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1057-Full_Text.pdf diakses 5 Desember 2024
- Kemdikbud. 2024. Pengelolaan Kinerja Guru. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/sections/26036946124313-Pengelolaan-Kinerja-Guru> Diakses 5 Desember 2024
- Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke-2, Jakarta: Bina Aksara
- Magdalena, Ina. 2022. *Dasar-Dasar Micro Teaching*. Sukabumi: CV Jejak,
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis. https://repository.upi.edu/7374/5/S_SDT_0901886_Chapter2.pdf diakses pada 5 Desember 2024
- Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian. Rakyat
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah
- Rahmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Qomar, Abdul Aziz. (2024, 17 Mei) Indeks Pendidikan Kabupaten Gresik 2023 Lebih Baik dari Tahun Sebelumnya. <https://klikjatim.com/indeks-pendidikan-kabupaten-gresik-2023-lebih-baik-dari-tahun-sebelumnya/#:~:text=KLIKJATIM.Com%20%7C%20Gresik%20%2D%20Indeks%20pendidikan%20Kabupaten,tahun%202023%20lebih%20baik%20dari%20tahun%20lalu> Diakses pada tanggal 2 Desember 2024.
- Riyanto, Yatim dan Oktariyanda. 2023. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: UNESA University Press
- Sabri, Ahmad 2010. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Jakarta: PT. Ciputat Press
- Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Suardi, Rudi. 2004. Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM. Jakarta: PPM
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika. Aditama
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Universitas Negeri Yogyakarta. BAB II Kajian Teori. [https://eprints.uny.ac.id/29372/13/14.%20BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.p](https://eprints.uny.ac.id/29372/13/14.%20BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf)df diakses 5 Desember 2024